

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, *stunting* masih menjadi permasalahan gizi yang dialami oleh balita, termasuk di Indonesia. Prevalensi *stunting* cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Salah satu penyebab *stunting* dipengaruhi beberapa faktor seperti sanitasi lingkungan, dan perilaku *Hygiene*. *Stunting* (kerdil/pendek) merupakan keadaan balita yang mana situasi ini didapat dari mengukur panjang badan atau tinggi badan berdasarkan Usia anak yang hasilnya ($<-2SD$) dari standar pertumbuhan anak *World Health Organization* (*WHO*). Masa depan anak yang mengalami *stunting* akan kesulitan untuk mencapai perkembangan fisik yang optimal begitu juga dengan perkembangan kognitifnya.(Kemenkes RI, 2019).

Balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun), dan golongan prasekolah ($>3-5$ tahun). Adapun menurut *WHO*, kelompok balita adalah 0-60 bulan. *Stunting* pada balita disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, dan kurangnya asupan gizi pada balita. Balita *stunting* di masa akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik yang kognitif dan optimal. Adapun faktor risiko lain yang menyebabkan *stunting* adalah faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu dan balita, kurangnya pengetahuan ibu

tentang gizi balita, kurangnya akses rumah tangga ke makanan bergizi dan akses sanitasi (Kemenkes RI, 2018).

Penyebab *stunting* menurut *World Health Organization (WHO)* disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung, di mana faktor secara tidak langsung bisa disebabkan oleh faktor air, sanitasi dan lingkungan sebagai penyebab *stunting*. Akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi yang buruk dapat meningkatkan penyakit infeksi yang dapat membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi, gizi sulit diserap oleh tubuh dan terhambatnya pertumbuhan. Faktor sanitasi lingkungan yang buruk meliputi akses air bersih yang tidak memadai, penggunaan fasilitas jamban yang tidak sehat dan perilaku *Hygiene* mencuci tangan yang buruk berkontribusi terhadap peningkatan penyakit infeksi seperti diare, *Environmental Enteric Dysfunction (EED)*, cacangan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linear serta dapat meningkatkan kematian pada balita (Olo, 2020 dalam (Mayasari et al., 2022)).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%, yang di mana angka ini masih melewati batas prevalensi *stunting* yang telah ditetapkan oleh *WHO*, yaitu *WHO* telah menetapkan bahwa batas prevalensi untuk semua Negara di Dunia berada pada persentase 20%. Sehingga masih dibutuhkannya penanganan kasus *stunting* di Negara Indonesia. Provinsi Lampung, menjadi salah satu provinsi penyumbang kasus *stunting* yang tinggi di Negara Indonesia, di mana angka *stunting* di Lampung berdasarkan Survei Studi Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 sebesar 18,5%. Yang menandakan bahwa dari

24,4% kasus *stunting* di Indonesia, Lampung menyumbang kasus *stunting* yang cukup besar yaitu sebesar 18,5% pada tahun 2021. Dari 18,5% kasus *stunting* di Lampung tersebar beberapa kasus pada tiap Kabupatennya, dan Lampung Utara menjadi salah satu Kabupaten dengan jumlah kasus *stunting* cukup tinggi yaitu dari hasil SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) tahun 2021 tingkat *stunting* di Kabupaten Lampung Utara sebesar 20,2% meskipun dibawah rata-rata nasional sebesar 24,4% namun Lampung Utara masih berada di atas rata-rata provinsi lampung yang sebesar 18,5%. (Databoks.katadata.co.id, 2021).

Pada tahun 2022 kasus *stunting* pada balita Usia 6-59 bulan di Kecamatan Abung Semuli menjadi kasus paling tinggi se-Kabupaten Lampung Utara yaitu sejumlah 239 kasus di mana pada Kecamatan Abung Semuli terbagi atas tujuh Kelurahan. Pada tujuh Kelurahan tersebut terdapat satu Kelurahan yang menyumbang kasus sebesar 26,2% atau sejumlah 57 kasus *stunting* pada balita Usia 6-59 bulan. (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara, 2022).

Berdasarkan data profil kesehatan Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara terdapat 239 jumlah kasus *stunting* pada balita. Di mana pada Kecamatan Abung Semuli tersebut terbagi atas 7 kelurahan yang pada semua kelurahannya terdapat kasus *stunting* dengan jumlah kasus yang berbeda, pada Kelurahan Sukamaju terdapat 20 kasus, pada Kelurahan Semuli Jaya terdapat 30 kasus, pada Kelurahan Semuli Raya terdapat 48 kasus, pada Kelurahan Papan Asri terdapat 46 kasus, pada Kelurahan Sidorahayu terdapat 55 kasus, pada Kelurahan Gunung Kramat terdapat 5 kasus, dan pada Kelurahan Gunung Sari terdapat 35 kasus *stunting*. Di mana dari hasil Kelurahan Sidorahayu mendapati

jumlah kasus *stunting* tertinggi di Kecamatan Abung Semuli yaitu sebesar 55 kasus *stunting* pada balita. (Data Puskesmas Semuli Raya, 2022).

Berdasarkan uraian mengenai faktor tidak langsung yang dapat berpengaruh terhadap *stunting* seperti akses sanitasi, serta meninjau dari tingginya jumlah kasus *stunting* pada balita di Kecamatan Abung Semuli. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai adakah hubungan antara akses sanitasi terhadap *stunting* pada balita di Kecamatan Abung Semuli tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut: Apakah ada hubungan akses sanitasi dengan *stunting* pada balita Usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan akses sanitasi terhadap *stunting* pada balita Usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara sumber air minum terhadap *stunting* pada balita Usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.
- b. Mengetahui hubungan antara sanitasi berupa kepemilikan jamban sehat, sarana pengolahan air limbah (SPAL), dan pengolahan sampah terhadap *stunting* pada balita Usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.
- c. Mengetahui hubungan antara *Hygiene* kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS) *Hygiene* terhadap *stunting* pada balita Usia 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan evaluasi puskesmas, tenaga kesehatan, tenaga gizi, tenaga sanitarian agar mengetahui pengaruh akses sanitasi terhadap *stunting*, sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah pencegahan *stunting* dari bidang kesehatan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan terutama mengenai *stunting* dan pentingnya menjaga lingkungan untuk pencegahan *stunting*.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan gambaran mengenai hubungan akses sanitasi dengan *Stunting* di Wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.

d. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada instansi terkait khususnya Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya bahwasannya *stunting* bukan hanya diakibatkan oleh masalah gizi saja tetapi sanitasi yang kurang baik juga dapat mempengaruhi *stunting* pada balita tersebut.

E. Ruang Lingkup

1. Penelitian ini akan dilakukan kepada balita *stunting* dan balita tidak *stunting* dengan Usia 6-59 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.

2. Variabel yang akan diteliti:
 - a. Variabel Independen (Bebas), yaitu akses sanitasi seperti sumber air minum, sanitasi berupa (kepemilikan jamban, pengolahan limbah, pengolahan sampah), dan *Hygiene* atau kebiasaan mencuci tangan.
 - b. Variabel Dependen (Terikat), yaitu jumlah balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023.